

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka belajar merupakan program baru dari Kemendikbud yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya membentuk sikap peduli terhadap lingkungan dimana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020). Inti Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dalam memilih sumber, metode, dan media pembelajaran yang menarik dengan disesuaikan pada tujuan pembelajaran. Salah satu masalah yang timbul dari kebijakan merdeka belajar adalah guru kesulitan mencari sumber dan media pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Siswa bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Berdasarkan (Kemendikbudristek No. 56,

2022), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran P5 tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P5. Pada pembelajaran P5 di SD terdapat 6 tema utama yaitu (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) bhinneka tunggal ika, (4) bangunlah jiwa dan raganya, (5) rekayasa dan teknologi, dan (6) kewirausahaan.

Sebagaimana fenomena yang telah terjadi di lapangan berdasar pada data awal yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan wali kelas IV di SDN 1 Ariyojeding Kabupaten Tulungagung pada Senin, 20 November 2023, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan juga siswa terutama pada pembelajaran P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Pertama, kurangnya media ajar yang digunakan guru, pada saat proses pembelajaran sering kali guru hanya menggunakan media dari buku ataupun video pembelajaran yang ada di *Youtube*, akan tetapi dengan penggunaan media tersebut membuat siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan. Kedua, kurangnya pemanfaatan media elektronik, pada saat ini media elektronik tentu sangat diperlukan, mengingat dengan seiring perkembangan teknologi maka guru juga harus mampu berinovasi dengan media yang dapat digunakan siswa baik di rumah maupun disekolah. Ketiga, kurangnya pemahaman

akan materi, hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang pasif sehingga siswa kurang menguasai materi, akibatnya mereka mudah mengeluh saat diberi tugas.

Melihat permasalahan tersebut peneliti berpendapat bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila terutama dalam penyampaian materi perlu pemilihan media pembelajaran yang cocok. Media merupakan faktor yang bisa menentukan keberhasilan pembelajaran karena bisa membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan pengajaran (Hartini dkk. 2018). Salah satu dari media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yaitu media interaktif. Media interaktif merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan dengan berbagai unsur yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pesan dari informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Secara konseptual bahwa media interaktif mempresentasikan dua unsur yaitu teks (lisan atau tercetak) dan gambar (ilustrasi, foto, animasi, atau video). Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran, kurangnya pemanfaatan media elektronik dan kurangnya pemahaman siswa di kelas adalah dengan pemanfaatan *booklet* digital.

Booklet merupakan sebuah terbitan kurang dari 48 halaman. *Booklet* sebagai suatu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Selain itu, *booklet* dibaca di mana pun dan kapan pun sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Adanya *booklet* tentunya dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran (Imtihana Mutia, 2014). Khotimah, 2016 menemukan bahwa *booklet* layak digunakan dalam meningkatkan

suatu pemahaman suatu materi atau pokok bahasan. Media *booklet* yang masih dalam bentuk cetak membuat peneliti mengembangkan *booklet* menjadi *booklet* digital. Media *booklet* digital ini disajikan dalam bentuk *soft file* materi budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan pada tema gaya hidup berkelanjutan. Penyajian media dalam bentuk *soft file* diharapkan setiap siswa dapat melakukan proses pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan tempat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media pembelajaran dalam bentuk *booklet* digital dari hasil penelitian (Afidah, 2022) yang berjudul “Pengembangan *Booklet* Digital (E-Booklet) Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Wisata Siti Sundari Pada Materi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Untuk Siswa Kelas X IPA SMAN Senduro Lumajang” diperoleh hasil Pada tahap uji coba terbatas yang dilakukan kepada siswa kelas X IPA 3 sebanyak 10 siswa dan satu guru memberikan respons terhadap kelayakan media pembelajaran. Dari hasil nilai respons siswa pengembangan *booklet* digital tahap uji coba terbatas ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 80% dengan kriteria praktis. Hasil analisis uji pretest dan posttest hasil dari uji independen pada pretest kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai $\text{sig}.479 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan. sehingga dapat diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada uji independen posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa, sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan media *booklet* digital lebih meningkat dibandingkan menggunakan buku paket.

Penelitian mengenai media *booklet digital* sudah dilakukan oleh peneliti lain seperti Nada Nahira pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Media

Pembelajaran Berbasis *Booklet* Pada Materi Hidrolisis Garam Di MA Babun Najah Banda Aceh”. Persamaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan yang sekarang adalah sama-sama mengembangkan media *booklet*. Sedangkan, perbedaannya yakni materi yang digunakan peneliti terdahulu adalah hidrolisis untuk SMA sederajat sedangkan penelitian ini menggunakan materi budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan untuk SD kelas IV. Kuis yang ada pada penelitian terdahulu menggunakan soal kuis yang ditulis langsung di bagian akhir *booklet* sedangkan kuis yang ada pada penelitian ini akan dibuat menggunakan salah satu *website* dengan beberapa model variasi kuis.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ene Nurjanah pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan E-*Booklet* Berbasis Etnobotani Wilayah Pandeglang Sebagai Suplemen Materi Pada Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMA Kelas X”. Persamaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan yang sekarang adalah sama-sama mengembangkan media *booklet digital*. Sedangkan, perbedaannya yakni materi yang digunakan peneliti terdahulu adalah keanekaragaman hayati tumbuhan SMA kelas X sedangkan penelitian ini menggunakan materi budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan untuk SD kelas IV Kuis yang ada pada penelitian terdahulu menggunakan kuis teka teki silang sedangkan kuis yang ada pada penelitian ini akan dibuat menggunakan salah satu *website* dengan beberapa model variasi kuis. Isi dari *booklet* yang ada pada penelitian terdahulu terdapat gambar dan penjelasan materi sedangkan penelitian ini selain terdapat gambar dan penjelasan materi juga terdapat beberapa video yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu peneliti berharap media *booklet* digital dapat dijadikan sebagai media pendukung siswa untuk lebih cepat dalam memahami materi dan memecahkan masalah sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Sehingga peneliti merumuskan judul **“Pengembangan Media *Booklet* Digital Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan media *booklet* digital berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah untuk menghasilkan produk pengembangan media *booklet* digital berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas IV sekolah dasar yang layak dan menarik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Konten

Tabel 1.1 Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem di bumi
		Menjaga lingkungan

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Mandiri	Regulasi diri	Memahami strategi dalam mencapai tujuan Percaya diri, tangguh dan adaptif
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Keluasan berpikir mencari alternatif solusi permasalahan	Menuangkan ide dalam tindakan ataupun produk Memiliki gagasan kreatif dalam menghadapi suatu masalah

- a. Media memuat materi yang berfokus pada budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan
 - b. Media hanya digunakan sebagai pendukung pada materi yang akan digunakan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, tidak memuat secara kompleks dalam pembuatan proyek.
 - c. Komponen media ini terdiri atas bagian depan memuat halaman judul, kata pengantar daftar isi, dimensi, elemen, sub elemen dan tujuan. Bagian teks memuat bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa yang berisikan gambaran menarik dan proyek yang dikerjakan siswa serta pada bagian belakang terdiri atas daftar pustaka dan profil penulis.
 - d. Bahasa yang digunakan dalam media ini komunikatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan
2. Konstruksi
- a. Media yang akan dikembangkan berupa *soft file* dengan ukurannya yang kecil sehingga tidak memerlukan banyak ruang penyimpanan.
 - b. Media dapat digunakan melalui gawai seperti laptop, ponsel, dan tablet.
 - c. Media memerlukan koneksi internet ketika digunakan.

- d. Media menggunakan skema warna yang menarik secara visual dan beberapa gambar mengenai budidaya sayuran dan upaya pelestarian lingkungan.

E. Pentingnya Penelitian & Pengembangan

Pentingnya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang media pembelajaran terutama media digital dan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut serta diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan media pembelajaran untuk penelitian dibidang pendidikan. Selain itu diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan menjadi perantara agar siswa dapat belajar mandiri di sekolah dan di rumah. Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut, siswa dibimbing untuk menghubungkan pertanyaan dan materi dengan pengalamannya sehari-hari untuk memperdalam pemahamannya sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Asumsi penelitian dan pengembangan ini berupa:

1. Sekolah menggunakan kurikulum merdeka.
2. Siswa memahami materi dasar mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan budidaya tumbuhan.
3. Media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Pembelajaran dikelas lebih didominasi oleh guru dan cenderung menggunakan metode ceramah
5. Siswa mampu mengoperasikan gawai seperti laptop, tablet, dan ponsel

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media ini digunakan untuk kelas IV Sekolah Dasar
2. Pengembangan media ini hanya difokuskan pada materi budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan, proyek penguatan profil pelajar pancasila tema gaya hidup berkelanjutan kelas IV.
3. Produk yang dihasilkan hanya dapat diakses melalui gawai, tablet, laptop, komputer dan memerlukan jaringan internet.
4. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas IV SDN 1 Ariyojeding Kabupaten Tulungagung

G. Definisi Operasional/ Penjelasan Ilmiah

Untuk mengantisipasi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini, maka perlu dibuat definisi operasional yang dapat digunakan dalam pengembangan ini. Definisi operasional dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

2. *Booklet* Digital

Booklet digital merupakan media belajar mandiri yang dibagi secara sistematis ke dalam satuan-satuan pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Buku disajikan dalam format elektronik disertai animasi, audio, dan navigasi agar lebih interaktif bagi pengguna.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek penguatan profil pelajar pancasila didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

4. Budidaya Sayuran sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan

Budidaya sayuran sebagai upaya pelestarian lingkungan merupakan materi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fase B kelas IV di SDN 1 Ariyojeding yang bertema gaya hidup berkelanjutan dengan judul proyek “Ku Olah Ladang Hidroponiku”. Pelestarian lingkungan adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga dan melindungi lingkungan agar tetap seimbang, alami, dan berkelanjutan. Budidaya sayuran adalah suatu kegiatan atau proses menanam, merawat, dan memanen tanaman sayuran untuk tujuan konsumsi atau komersial.